

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN  
PENDEKATAN PAIKEM MELALUI *FOCUS GROUP DISCUSSION*  
DI SEKOLAH BINAAN KABUPATEN LAMONGAN**

**Oleh**  
**Khamim**  
**Pengawas SMA Cabang Dinas Pendidikan**  
**Wilayah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur**  
Email : kham\_baid@yahoo.com

**ABSTRAK**

*PTS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM melalui Focus Group Discussion. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif penskoran dan persentase. Tempat penelitian di 10 Sekolah Binaan di Kabupaten Lamongan dengan subyeknya adalah 10 orang guru IPS-Sejarah. PTS dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan dari pelaksanaan PTS siklus I-III, memaparkan bahwa, melalui Focus Group Discussion, mampu meningkatkan kemampuan guru-guru di Sekolah Binaan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM. Hal ini dapat dilihat dari hasil PTS siklus I ke siklus II dan ke siklus III selalu terjadi kenaikan kemampuan, yaitu masing-masing siklus I 42,38 %, siklus II 61,50 %, dan siklus III 80,63 %. Selain itu, peneliti juga mencatat beberapa kemajuan dari hasil kuesioner yang intinya mayoritas guru senang dengan kegiatan FGD tentang penerapan pendekatan PAIKEM.*

*Kata Kunci: Kemampuan Guru, Pendekatan PAIKEM, Focus Group Discussion.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa. Guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan sendiri siswa yang memanjat tangga itu. Tingkat pemahaman siswa menurut model Gagne dalam (terjemah Munandir 2005:201) dapat dikelompokkan menjadi delapan tipe belajar, yaitu: (1) belajar isyarat, (2) stimulus-respon, (3) rangkaian gerak, (4)

rangkaian verbal, (5) membedakan, (6) pembentukan konsep, (7) pembentukan aturan dan (8) pemecahan masalah (*problem solving*).

Di lihat dari urutan belajar, belajar pemecahan masalah adalah tipe belajar paling tinggi karena lebih kompleks, Dalam tipe belajar pemecahan masalah, siswa berusaha menyeleksi dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada pendekatannya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kebiasaan-kebiasaan ini, hanya mungkin terbentuk jika selama masa pendidikan sengaja dirancang kegiatan-kegiatan yang memberi peluang kepada siswa untuk membentuk kebiasaan tersebut. Disamping itu kebiasaan-kebiasaan tersebut diwujudkan melalui penciptaan iklim belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong terjadinya belajar, sehingga siswa terlibat secara optimal yang kemudian memungkinkan potensi siswa berkembang. Dengan demikian upaya-upaya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif perlu dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disebut juga dengan PAIKEM. (*Mulyasa 2006:45*)

Namun demikian, masih banyak kita jumpai guru dalam Rencana Pembelajarannya menggunakan pendekatan PAIKEM tetapi prakteknya menggunakan ceramah murni. Fakta lain menunjukkan bahwa, sepanjang pengamatan penulis sebagai pengawas sekolah, bahwa jarang sekali para guru di wilayah binaan menerapkan pembelajaran PAIKEM secara maksimal dalam KBM. Dan dari hasil wawancara penulis dengan para guru di Sekolah Binaan, bahwa pada umumnya mereka kurang faham dengan model pembelajaran PAIKEM yang maksimal.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran PAIKEM ?
2. Bagaimana tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAIKEM melalui *Focus Group Discussion* (FGD) ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM melalui FGD
2. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAIKEM melalui FGD.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Pendekatan PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*orginality*), ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Rusman, 2010: 325-329).

Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri. Masalah yang diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, umpamanya masalah kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas, pembusukan makanan, wabah penyakit, kegagalan panen, pemalsuan produk, atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi, dan sebagainya. (Tim Pengembang MKDP. 2012:63)

Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang merujuk pada pembelajaran dengan basis kompetensi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- b. Integral agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh. Aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan

- belajar yang beragam. Oleh karena itu dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya.
- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
  - e. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan. Berpikir kritis adalah kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) adalah kemampuan tahap tinggi siswa dalam mengatasi hambatan, kesulitan maupun ancaman.
  - f. Pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik. (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:84)

Sesuai dengan singkatan PAIKEM, maka pembelajaran yang berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa, serta konteks kehidupan dan lingkungan ini memiliki 4 ciri yaitu: mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi.

- a. Mengalami (pengalaman belajar).
- b. Komunikasi
- c. Interaksi
- d. Kegiatan Refleksi yaitu memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan.

Dari karakteristik PAIKEM tersebut, maka guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar, memang berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab dalam memberikan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, perhatian, persepsi, retensi, dan transfer dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam setiap pembelajaran keaktifan siswa selalu ada, cuma kadarnya yang berbeda-beda, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Misalnya seorang guru berceramah siswa mendengarkan tanpa ada usaha mengecek pemahaman, kadar PAIKEM kegiatan pembelajaran ini sangat rendah, sedang jika sambil menjelaskan guru mengadakan tanya jawab, kadar PAIKEM pembelajaran ini sedang, serta dapat mencapai PAIKEM tingkat tinggi jika semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama secara mental (intelektual dan emosional) maupun keterlibatan fisik.

Sementara itu, menurut Paulina Panen dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran 1, disebutkan bahwa tinggi rendahnya kadar PAIKEM dalam suatu

kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari tinggi rendahnya kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Peran Guru sebagai Fasilitator, seberapa jauh guru melakukan tindakan yang 'memudahkan' / mendorong siswa untuk belajar dan tidak mendominasi kelas.
- b. Belajar melalui pengalaman langsung, yaitu banyaknya kesempatan yang tersedia dan dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan pengkajian, latihan ketrampilan, dan penghayatan secara langsung.
- c. Kebermaknaan pengalaman, yaitu seberapa jauh para siswa merasa bahwa pengalaman belajar yang dijalaninya penting baginya.
- d. Keragaman kegiatan, yaitu 'kualitas' variasi kegiatan yang dirancang dalam penyediaan 'pengalaman belajar' yang bermakna.
- e. Prakarsa siswa, yaitu peluang yang tersedia dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mengajukan gagasan-gagasan.
- f. Tingkat keterlibatan mental siswa. Artinya apakah siswa terlibat secara mental (misalnya tampak dari pertanyaan, tanggapan, atau jawaban yang diajukan siswa) atau siswa hanya terlibat secara fisik (misalnya kelihatan duduk dalam kelompok diskusi tetapi ternyata terkantuk-kantuk atau mengerjakan hal lain).
- g. Keragaman media belajar yang dimanfaatkan sesuai dengan hakekat kegiatan yang sedang berlangsung.
- h. Perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. Besar kecilnya perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa menentukan tinggi rendahnya kadar PAIKEM. (*P4TK PKn dan IPS: 2011: 125*)

Dengan menggunakan rambu-rambu di atas, kita dapat memperkirakan kadar tinggi atau rendahnya PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kemampuan Guru**

Secara profesional guru dalam proses pembelajaran memiliki tugas utama, yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) melaksanakan program pengajaran, 3) melakukan evaluasi, 4) melakukan analisis hasil evaluasi, dan 5) melakukan program perbaikan dan pengayaan. Disamping itu untuk menunjang keberhasilan profesionalnya, guru juga dituntut cakap dalam aktivitas sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan tugas mengajar guru, Armstrong, Deton dan Savage dalam (Rusman, 2010: 325-326), mengemukakan 5 katagori ketrampilan mengajar yang perlu dikuasainya, yaitu: 1) ketrampilan menspesifikasi tujuan performansi, 2) ketrampilan mendiagnosis murid, 3) ketrampilan menggunakan strategi pengajaran, 4) ketrampilan berinteraksi dengan murid, dan 5) ketrampilan menilai aktivitas pengajaran.

Selanjutnya Dirjen Dikti (2008) merumuskan salah satu aspek untuk mengobservasi kemampuan guru adalah kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar yang dimaksud adalah, meliputi: menyiapkan ruang, alat bantu belajar dan sumber belajar, melaksanakan tugas harian kelas, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, serta bersikap terbuka dan luwes

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru mata pelajaran Sejarah dari masing-masing sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di 10 sekolah binaan peneliti yaitu SMAN 1 Paciran, SMAN 1 Kembangbahu, SMAN 1 Bluluk, SMA Muh 1 Babat, SMA Empat Lima Kedungpring, SMA NU Kedungpring, SMA Islam Modo, SMA NU Modo, SMA Kosgoro Sukorame, dan SMA Wachid Hasyim Maduran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Agustus s/d November 2018.

### **Prosedur Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini melalui siklus-siklus, yang masing-masing siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya. Waktu Tindakan penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Agustus s/d November 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan) dan kuesioner, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, artinya gambaran proses belajar mengajar diungkapkan dengan penskoran dengan rentang antara 1-10, kemudian dideskripsikan berupa kata-kata maupun persentase. Dari penskoran, yang kemudian dideskripsikan berupa kata-kata dan persentase dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM dari siklus ke siklus.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan adalah Observasi dan wawancara. Langkah penting pertama yang ditempuh observer pada tahap ini adalah penciptaan pra kondisi observasi. Langkah ini ditempuh guna menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan observasi yang efektif dan efisien, sehingga data, fakta yang terkumpul mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang kemampuan dan ketrampilan guru melaksanakan pembelajaran PAIKEM.

Sedangkan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (*Kistono AR, 2010*). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang pendapat para guru terhadap adanya pembelajaran PAIKEM.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) dan kuesioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif, artinya gambaran proses belajar mengajar diungkapkan dengan penskoran dengan rentang antara 1-10, kemudian dideskripsikan berupa kata-kata maupun persentase. Dari penskoran, yang kemudian dideskripsikan berupa kata-kata dan persentase dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perMaindu kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM dari siklus ke siklus

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus memiliki proses yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti paparan sebagai berikut

### **Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengundang 10 orang guru Sejarah dari 10 Sekolah Binaan. Dalam forum ini, peneliti memberi penjelasan kepada para guru tentang pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM. Selanjutnya dalam *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut dilakukan kegiatan-kegiatan: membuat RPP, mengembangkan silabus, membuat LKS.

Dalam pembelajaran PAIKEM ini diawali guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan diskusi kelompok. Setelah siswa memperoleh kejelasan tentang apa yang akan dilakukannya, guru mempersiapkan siswa untuk bekerja secara mandiri dengan kelompoknya dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok. Bersamaan dengan itu guru membimbing siswa melalui tahap-tahap diskusi kelompok secara runtut sampai menemukan solusi permasalahan yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Kemudian tiap-tiap kelompok membuat hasil karya kelompok yang dipresentasikan di depan kelas atau melakukan diskusi kelas. Pada tahap ini, siswa mempelajari tentang 'Pelaksanaan Dekrit Presiden 5 Juli 1959'.

Selanjutnya peneliti mengatur menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru peserta *Focus Group Discussion* (FGD) secara bergiliran secara micro teaching sesuai Rencana Pembelajaran yang telah disusun, yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah melalui pendekatan PAIKEM. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada guru-guru dalam melakukan micro teaching dalam forum *Focus Group Discussion* (FGD). Karena mata pelajaran Sejarah hanya dialokasikan waktu selama 2 x 45 menit, maka pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap selesai satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan-penguatan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kemudian di akhir pertemuan II siklus I ini siswa diminta mengerjakan soal tes atau post test, dan menjawab kuesioner.

**Tabel 1 Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran PAIKEM pada Siklus I**

No	Nama Sekolah	Hasil Pengamatan Per Komponen PAIKEM									
		A	B	C	D	E	F	G	H	$\Sigma$	%
1	SMAN 1 Paciran	4	3	3	4	2	3	4	5	28	35.00
2	SMAN 1 Kembangbahu	3	4	4	4	3	3	4	5	30	37.50
3	SMAN 1 Bluluk	3	5	4	3	3	2	5	4	29	36.25
4	SMA Muh 1 Babat	2	4	5	3	4	4	5	4	31	38.75
5	SMA Empat Lima Kedungpring	6	3	5	4	4	4	5	5	36	45.00
6	SMA NU Kedungpring	4	4	4	4	5	5	6	3	35	43.75
7	SMA Islam Modo	5	5	4	5	5	5	6	3	38	47.50
8	SMA NU Modo	4	6	4	5	6	6	4	4	39	48.75
9	SMA Kosgoro Sukorame	5	7	3	4	5	5	3	5	37	46.25
10	SMA Wachid Hasyim Maduran	6	4	3	4	5	4	5	5	36	45.00
RATA-RATA		4.2	4.5	3.9	4.0	4.2	4.1	4.7	4.3	339	42.38

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Keterangan:

*A= Peranan guru Sebagai Fasilitator*

*E= Keragaman Kegiatan*

*B= Belajar melalui pengalaman langsung*

*F= Keterlibatan mental siswa*

*C= Kebermaknaan pengalaman belajar*

*G= Keragaman Media Belajar*

*D= Prakarsa Siswa*

*H= Perhatian terhadap kebutuhan*

## Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) siklus II dengan mengundang 10 orang guru Sejarah dari 10 Sekolah Binaan.

Selanjutnya, dalam workshop dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: A) Membuat RPP dengan sub pokok bahasan '*Terbentuknya Gerakan Non Blok*', sesuai dengan tahapan dalam pendekatan PAIKEM. B) Memberikan penjelasan dan contoh (latihan) penyusunan laporan sebagai hasil diskusi kelompok. C) Dijelaskan kembali tentang apa yang harus dilakukan/dikerjakan oleh peserta *Focus Group Discussion* (FGD) sesuai dengan pendekatan PAIKEM, dengan membuat format isian sesuai permasalahan. D) Dilakukan latihan tentang pengisian test, serta penjelasan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. E)



Dilakukan tukar-menukar jawaban latihan pengerjaan soal tentang konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I bahwa hampir semua jenis kemampuan guru masih mendapatkan persentase yang rendah. Sedang yang paling rendah adalah *Kebermaknaan pengalaman belajar* yang hanya mendapat skor rata-rata 3,9 (39 %). Setelah guru memperoleh kejelasan tentang apa yang akan dilakukannya, guru mempersiapkan untuk pelaksanaan penerapan pendekatan PAIKEM pada siklus II. Kegiatan dalam tahap ini adalah peneliti mengatur menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru peserta FGD secara bergiliran secara micro teaching. Dalam penyajian pembelajaran micro teaching, sesuai Rencana Pembelajaran yang telah disusun, yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah menggunakan pendekatan PAIKEM, dengan kajian '*Terbentuknya Gerakan Non Blok*' melalui FGD.

Selama kegiatan FGD, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran Sejarah dengan pendekatan PAIKEM sesuai kajian materi yang direncanakan. Pengamatan dimulai ketika guru mulai melakukan micro teaching. Materi tentang '*Terbentuknya Gerakan Non Blok*' serta permasalahannya dibahas oleh 'siswa' (peserta FGD) dengan bimbingan guru melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan diskusi kelas. Adapun hasil pengamatan kepada guru tertera dalam table di bawah ini:

**Tabel 2 Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran PAIKEM pada Siklus II**

No	Nama Sekolah	Hasil Pengamatan Per Komponen PAIKEM									
		A	B	C	D	E	F	G	H	$\Sigma$	%
1	SMAN 1 Paciran	6	5	5	6	3	5	6	7	43	53.75
2	SMAN 1 Kembangbahu	5	6	6	6	5	5	6	7	46	57.5
3	SMAN 1 Bluluk	5	7	6	5	4	4	6	6	43	53.75
4	SMA Muh 1 Babat	4	6	7	5	6	5	7	7	47	58.75
5	SMA Empat Lima Kedungpring	8	5	7	6	6	5	7	7	51	63.75
6	SMA NU Kedungpring	6	7	6	5	7	8	8	5	52	65.00
7	SMA Islam Modo	8	7	6	7	7	6	8	5	54	67.50
8	SMA NU Modo	5	8	6	7	8	7	6	7	54	67.50
9	SMA Kosgoro Sukorame	7	8	6	4	7	7	6	7	52	65.00
10	SMA Wachid Hasyim Maduran	8	6	5	5	7	6	7	6	50	62.50
RATA-RATA		6.2	6.5	6.0	5.6	6.0	5.8	6.7	6.4	492	61.5

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Keterangan:

A= Peranan guru Sebagai Fasilitator

B= Belajar melalui pengalaman langsung

C= Kebermaknaan pengalaman belajar

D= Prakarsa Siswa

E= Keragaman Kegiatan

F= Keterlibatan mental siswa

G= Keragaman Media Belajar

H= Perhatian terhadap kebutuhan

### Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan kegiatan FGD siklus III dengan mengundang 10 orang guru Sejarah dari 10 Sekolah Binaan. Dalam forum ini, peneliti memberi penjelasan kepada para guru tentang pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM, yang dilanjutkan dengan menyusun RPP dengan model pendekatan PAIKEM. Dalam model pembelajaran pendekatan PAIKEM ini diawali guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus II bahwa hampir semua jenis kemampuan guru sudah terjadi kenaikan dan sudah katagori 'baik', kecuali ada beberapa komponen yang masih belum ada kenaikan dan masih katagori 'kurang'

Setelah guru memperoleh kejelasan tentang apa yang akan dilakukannya, guru mempersiapkan untuk pelaksanaan penerapan pendekatan PAIKEM pada siklus III. Dalam penerapan pembelajaran pendekatan PAIKEM, guru melakukan tahap-tahap sebagaimana rencana pembelajaran pembelajaran PAIKEM.

Selanjutnya peneliti mengatur menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru peserta FGD secara bergiliran secara micro teaching. Dalam penyajian pembelajaran micro teaching, sesuai Rencana Pembelajaran yang telah disusun, yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah melalui menerapkan pendekatan PAIKEM melalui FGD dengan kajian '*Penyimpangan terhadap Pancasila dan UUD 1945*'.

Dalam micro teaching di forum FGD itu guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM melalui tahapan-tahapan sesuai perencanaan. Pada akhir pertemuan dalam siklus III dilakukan post test, dan menjawab kuesioner.

Pada saat tahapan ini dilakukan, peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Sejarah pendekatan PAIKEM melalui micro teaching dalam forum FGD. Pengamatan dimulai ketika guru mulai melakukan micro teaching. Materi serta permasalahannya dibahas oleh 'siswa' (peserta FGD dengan bimbingan guru melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan diskusi kelas.

Adapun hasil pengamatan kepada guru tertera dalam table dibawah ini:

**Tabel 3 Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran PAIKEM pada Siklus III**

No	Nama Sekolah	Hasil Pengamatan Per Komponen PAIKEM									
		A	B	C	D	E	F	G	H	Σ	%
1	SMAN 1 Paciran	8	7	7	8	6	8	8	9	61	76.25
2	SMAN 1 Kembangbahu	8	9	8	8	7	7	8	9	64	80.00
3	SMAN 1 Bluluk	8	9	8	7	7	6	8	8	61	76.25

**Lanjutan Tabel 3 Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran PAIKEM pada Siklus III**

No	Nama Sekolah	Hasil Pengamatan Per Komponen PAIKEM									
		A	B	C	D	E	F	G	H	Σ	%
4	SMA Muh 1 Babat	7	8	9	7	8	7	9	8	63	78.75
5	SMA Empat Lima Kedungpring	9	7	8	8	8	7	9	9	65	81.25
6	SMA NU Kedungpring	8	9	8	7	9	9	9	8	67	83.75
7	SMA Islam Modo	9	9	8	9	9	8	9	7	68	85.00
8	SMA NU Modo	7	9	8	9	9	8	8	9	67	83.75
9	SMA Kosgoro Sukorame	8	9	8	6	9	9	8	8	65	81.25
10	SMA Wachid Hasyim Maduran	9	8	7	7	8	8	9	8	64	80.00
RATA-RATA		8.1	8.4	7.9	7.6	8.0	7.7	8.5	8.3	645	80.63

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Keterangan:

A= Peranan guru Sebagai Fasilitator

E= Keragaman Kegiatan

B= Belajar melalui pengalaman langsung

F= Keterlibatan mental siswa

C= Kebermaknaan pengalaman belajar

G= Keragaman Media Belajar

D= Prakarsa Siswa

H= Perhatian terhadap kebutuhan

Sebagai gambaran untuk memperjelas keberhasilan PTS ini, dapat kita lihat data dan grafik perbandingan antara kemampuan guru sebelum PTS dan setelah siklus III dibawah ini:

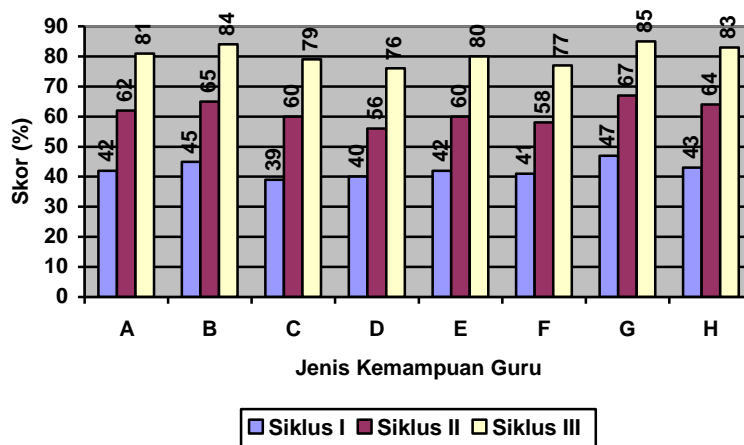
**Tabel 4 Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan PAIKEM Melalui FGD dari Siklus I s/d III**

No	Jenis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan PAIKEM	Rara-Rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Peranan Guru Sebagai fasilitator	42	62	81
2	Belajar melalui pengalaman langsung	45	65	84
3	Kebermaknaan Pengalaman belajar	39	60	79
4	Guru Mengembangkan Prakarsa Siswa	40	56	76
5	Guru Memberikan Keragaman Kegiatan	42	60	80
6	Keterlibatan Mental Siswa	41	58	77
7	Keragaman Media Belajar	47	67	85
8	Perhatian terhadap Kebutuhan	43	64	83
RATA-RATA		42,38	61,50	80,63

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari data diatas dapat digambarkan dalam diagam batang sebagaimana dalam grafik 1 di bawah ini:

**Gambar 1 Grafik Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan PAIKEM Melalui FGD pada Siklus I, II dan III**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Keterangan:

- A= Peranan guru Sebagai Fasilitator      E= Keragaman Kegiatan
- B= Belajar melalui pengalaman langsung      F= Keterlibatan mental siswa
- C= Kebermaknaan pengalaman belajar      G= Keragaman Media Belajar
- D= Prakarsa Siswa      H= Perhatian terhadap kebutuhan

Selain dari test yang dilakukan, peneliti juga mencatat beberapa kemajuan dari hasil kuesioner yaitu antara lain:

**Tabel 5 Kemajuan Hasil Kuisisioner dari Prasiklus hingga Siklus III**

No	Jenis Pertanyaan	Pra Siklus	Siklus (%)		
			1	2	3
1	Peserta merasa senang kegiatan penerapan PAIKEM melalui FGD	30	60	70	90
2	Peserta Merasa senang memahami konsep Kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa demokrasi terpimpin	40	60	70	90
3	Peserta merasa terbantu belajar memahami konsep Kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa demokrasi terpimpin	30	50	70	80
4	Peserta merasa bisa membuat model penemuan kasus-kasus kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa demokrasi terpimpin melalui FGD	20	50	70	80
5	Peserta mengharapkan kegiatan FGD diadakan secara berkala	30	60	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

## **Pembahasan**

Dengan mendasarkan hasil penelitian pada siklus III ini, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pendekatan PAIKEM sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dan bahkan sudah mendekati ketercapaian target yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini. Dengan demikian penelitian tindakan yang sudah sampai pada siklus III ini dianggap sudah cukup dan tidak perlu lagi dilakukan siklus IV. Disamping itu setelah memperhatikan hasil kuesioner, tanggapan dari para guru setelah dilaksanakan pembelajaran PAIKEM melalui FGD, sebagian besar guru atau hampir 90% senang, merasa terbantu, dan ingin mengembangkan lagi pembelajaran PAIKEM pada materi-materi pembelajaran lainnya. Dari pelaksanaan PTS di atas, peneliti dapat mengambil beberapa poin yang menyebabkan kenaikan prestasi tersebut, yaitu: a). Peneliti cukup konsisten dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang timbul pada tiap siklus, b). Perlakuan tindakan yang diambil dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya ternyata cukup efektif, dan c). Persiapan materi dan pembahasan strategi penyajiannya cukup matang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah mengadakan evaluasi serta mengamati pemahaman guru setelah pelaksanaan siklus III ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM dapat ditingkatkan melalui FGD. Hal ini dapat dilihat dari hasil PTS siklus I ke siklus II dan ke siklus III selalu terjadi kenaikan kemampuan, yaitu masing-masing siklus I 42,38 %, siklus II 61,50 %, dan siklus III 80,63 %. Disamping itu, pemahaman konsep kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa demokrasi terpimpin pada mata pelajaran Sejarah
2. Tanggapan dari para guru setelah dilaksanakan pembelajaran PAIKEM melalui FGD, sebagian besar guru atau hampir 90% senang, merasa terbantu, dan ingin mengembangkan lagi pembelajaran PAIKEM pada materi-materi pembelajaran lainnya.

### **Saran**

Karena berdasarkan hasil Penelitian Tindakan telah menunjukkan bahwa teknik FGD yang dilakukan oleh pengawas sekolah mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menerapkan pembelajaran pendekatan PAIKEM, maka para pengawas sekolah hendaknya mengembangkan dan mengintensifkan teknik ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan para Guru supaya mencoba menggunakan pendekatan PAIKEM secara maksimal untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,*
- Hamalik, Umar. (2012). *Media Pendidikan*, Bandung: Alaumni
- <http://miftahujan.blogspot.com/2012/11/makalah-paikem-pembelajaran-aktif.html>

- Kistono AR. (2010). *Action Research: Suatu Kebutuhan untuk meningkatkan mutu Proses dan Hasil Belajar*, Makalah untuk disajikan dalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir, (2005). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah) PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Paulina Panen, Dr.Mls., dkk; (2009). *Belajar dan Pembelajaran 1*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta
- PPPPTK PKn dan IPS. (2011). *Pembelajaran PAIKEM*; Kemdiknas; Jakarta
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Tim Pengembang MKDP. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara